

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI FOTOSINTESIS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI

Rahadi Bahtiar

SD Negeri Kedasih I Kecamatan Sukapura Kab. Probolinggo

Rahadibahtiar82@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini didasarkan pada Penelitian yang dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti dan guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: “Bagaimana meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Fotosintesis Dengan Model Pembelajaran Inquiri pada Siswa Kelas VI Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019?” dengan jumlah sampel semua siswa kelas VI sebanyak 27 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan Instrument Aktivitas Siswa, Instrumen Aktivitas Guru, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus 1 dan Siklus 2 yaitu, siklus 1 (55,56%) dan siklus 2 (88,89%). Dari Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran Inquiri dapat digunakan salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti Model Pembelajaran Inquiri agar hasil belajar serta kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik
Kata kunci: Prestasi Belajar; Model Pembelajaran Inquiri

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA yang berlangsung saat ini menurut pengamatan penulis terkesan belum maksimal. Hal ini dari beberapa indikator antara lain hasil tes semester yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), pengakuan siswa secara obyektif bahwa IPA termasuk dalam kategori mata pelajaran sulit menurut mereka disamping Matematika dan IPS.

Kenyataan di kelas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPA ada saja tingkah laku anak yang kadang kala tidak sesuai dengan harapan guru, seperti bergurau dengan teman saat di terangkan, tidak mengerjakan PR, tidak mau membuat catatan, tidak mau memperhatikan saat diterangkan dan lain sebagainya.

Melihat realita di atas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran IPA yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang dan metode pembelajaran selalu megedepankan ceramah,

sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Dasar pemilahan metode tersebut berdasar pemantauan awal di SD Negeri Kedasih I Kecamatan Sukapura penerapan model Inquiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum perbah dilakukan. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif selama pembelajaran. Selain hal tersebut rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri atau berkolaborasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari:

a. Tahap Persiapan/Perencanaan (Planning)

Peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut (1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran (2) Menyusun silabus dan RPP (3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran (4) Menyiapkan lembar tes (5) Menyiapkan lembar observasi, dan (6) Administrasi perijinan pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Tindakan/Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Inquiri, langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota 3 - 5 orang.
2. Setiap kelompok diberikan sejumlah lembar kerja tentang Pembuatan Makanan pada Tumbuhan
3. Setiap kelompok mendiskusikan Lembar Kerja Siswa dan guru melakukan bimbingan kelompok dan individual
4. Serta setiap siswa mencatat hal-hal yang penting dan mendokumentasikannya
5. Setelah selesai, perintahkan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang sudah disiapkan, sekaligus untuk melaporkan hasilnya
6. Guru memberikan kesimpulan dan penegasan tentang tentang pembuatan makanan pada tumbuhan

c. Tahap Observasi (Observing)

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, melibatkan teman guru sebagai observer yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan,. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I, dan digunakan untuk bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dilakukan melalui kegiatan : (a) Observasi.)bservasi ini kegiatan tindakan peneliti dan guru pengamat melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran guna mendapatkan informasi tentang kegiatan siswa dan guru dalam rangka perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam observasi ini peneliti dan pengamat menggunakan instrumen observasi. (b) Refleksi, tahapan refleksi adalah tahapan dimana peneliti dan penngamat mengadakan diskusi dari hasil pengamatan sehingga didapatkan informasi yang akurat baik kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat diperoleh gambaran yang sesuai dalam melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru sendiri yang berfungsi: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu; (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu niali (Arikunto, Suharsimi, 2002-149).

Sedangkan tujuan tes adalah untuk mengetahui ketuntasan siswa secara Individual maupun klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum dicapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan sendiri oleh guru untuk mengetahui dan merekam aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil ini ada dua hal yang dibahas yakni proses pembelajaran dan hasil belajar oleh karena itu dalam penulisan artikel ini tidak hanya mengedepankan hasil belajar tetapi

yang lebih penting bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru

1. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran.

a) Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran. Capaian hasil Observasi Aktivitas Siswa secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

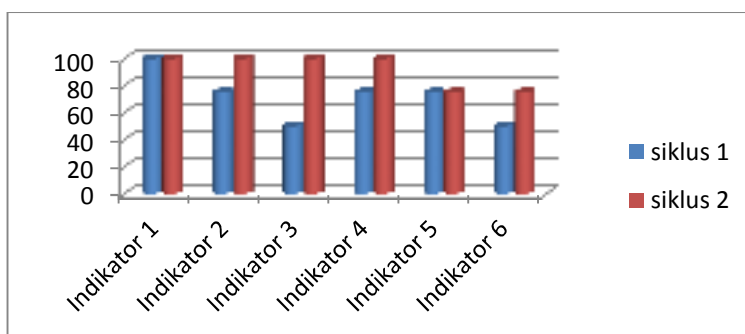
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
Aktivitas Belajar Siswa			
1	Apakah memperhatikan penjelasan guru?	100%	100%
2	Apakah aktifan kerja mandiri?	75%	100%
3	Apakah aktif dalam Kerja sama?	50%	100%
4	Apakah membuat tanggapan dari gambar?	75%	75%
5	Apakah melakukan pengamatan dengan baik?	50%	100%
6	Apakah membuat tanggapan dari permasalahan?	50%	75%
	Rata - Rata	67%	92%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran adalah (67% - 92%) katagori baik dan semua indikator capainnya meningkat.

Selanjutnya untuk melihat capaian secara menyeluruh antara siklus I dan siklus II dapat dibandingkan melalui diagram sebagai berikut:

Diagram 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tindakan siklus ke II, menggunakan Model Pembelajaran Inquiri ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

b) Analisis Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran. Capaian hasil Observasi Aktivitas Guru secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

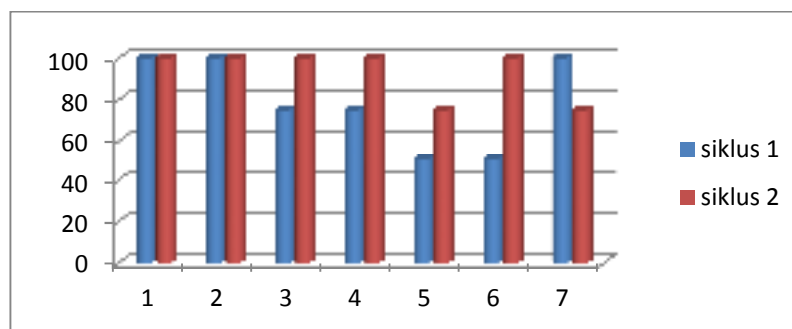
Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
Aktivitas Belajar Siswa			
1	Apakah guru menyiapkan bahan pembelajaran dengan baik?	100%	100%
2	Apakah guru mengawali pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran?	100%	100%
3	Apakah guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran?	75%	100%
4	Apakah guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dibahas ?	75%	100%
5	Apakah guru membimbing siswa baik individu maupun kelompok dengan baik?	50%	75%
6	Apakah guru memberikan penguatan saat menutup pembelajaran?	50%	100%
	Apakah guru memeriksa hasil kerja siswa?	100%	75%
	Rata - Rata	79%	93%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian Aktivitas Guru dalam Pembelajaran adalah (79% - 93%) katagori baik dan semua indikator capainnya meningkat.

Selanjutnya untuk melihat capaian secara menyeluruh antara siklus I dan siklus II dapat dibandingkan melalui diagram sebagai berikut:

Diagram : Hasil Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I dan II



Berdasarkan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus ke II, menggunakan Model Pembelajaran Inquiri ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator, dengan demikian

dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

1. Analisa Data Hasil Belajar Siswa

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas mengerjakan tes hasil belajar atau tes formatif 2 dengan tujuan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan. ,kemudian hasilnya secara

ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

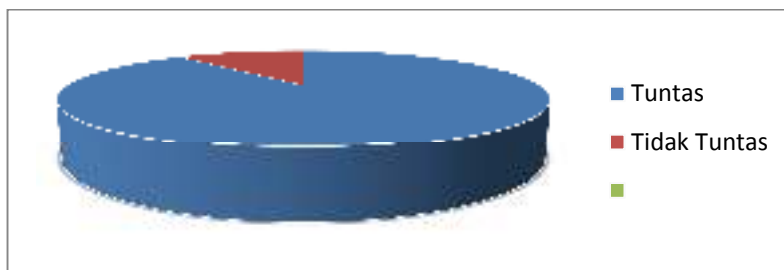
Tabel Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil siklus 2
1.	Nilai rata-rata tes formatif	91,85
2.	Jumlah siswa yang tuntas	24
3.	Prosentase ketuntasan belajar	88,89%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Inquiri diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 91,85 dan ketuntasan belajar mencapai 88,89% atau ada 24 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 3 siswa (11,11%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 76 sebesar

88,89% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa lebih terbiasa dengan model pembelajaran inquiri sehingga siswa lebih mengerti dan memahami materi yang dipelajari.capaian secara menyeluruh tentang ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan capaian hasil belajar siswa pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiri sudah tuntas.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang kurang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiri. Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah meningkat cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan Model Pembelajaran Inquiri dengan baik, dapat dilihat dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik serta hasil belajar siswa secara individual dan klasikal meningkat melebihi ketuntasan minimal 85%. . Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya

adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang sudah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa dan bagi guru dalam mengelola pembelajaran Materi Fotosintesis di Kelas VI SDN Kedasih I Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

B. Saran

Dalam proses belajar guru hendaknya mengajar menggunakan Model Pembelajaran Inquiri dengan harapan memberikan kesempatan siswa untuk bisa mencari dan menemukan informasi sendiri serta melatih siswa untuk bertanya jawab. Sementara guru berfungsi sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian pembelajaran akan berpusat pada siswa aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Slavin, Robert.E. (2008). *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. PT. Nusa Media.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.